

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Industri pariwisata memiliki banyak efek dan manfaat bagi masyarakat. Menurut Hikmah et al. (2022), beberapa tujuan wisatawan adalah untuk melepaskan diri dari rutinitas pekerjaan dan sekolah, mengunjungi tempat baru, melakukan aktivitas bisnis, atau pergi ke tempat rohani atau alam. Pada akhir 2019, dunia menghadapi wabah virus baru yang disebut COVID-19. Virus ini pertama kali muncul di kota Wuhan di Provinsi Hubei, China, pada bulan Desember 2019. Virus SARS-CoV-2, yang menyebabkan COVID-19, diduga berasal dari hewan dan menyebar ke manusia di pasar hewan liar Wuhan. Sejak kasus pertama dilaporkan, virus ini menyebar dengan cepat ke berbagai negara, menyebabkan pandemi yang mengubah kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya di seluruh dunia (Purnama et al., 2020).

Menurut Kusuma et al. (2021), pandemi COVID-19 memengaruhi banyak sektor ekonomi di seluruh dunia, dan pariwisata adalah salah satu yang paling terkena dampak. Untuk menghentikan penyebaran virus, pemerintah banyak negara menerapkan kebijakan pembatasan perjalanan internasional, penutupan destinasi wisata, dan protokol kesehatan yang ketat. Kebijakan ini secara langsung mengurangi jumlah wisatawan yang bepergian. Hal ini menyebabkan penurunan signifikan dalam sektor pariwisata, yang bergantung pada pergerakan orang antarnegara dan interaksi fisik di tempat-tempat wisata. Negara-negara yang sangat bergantung pada pariwisata sebagai sumber pendapatan nasional mengalami kesulitan ekonomi yang cukup besar, sementara banyak bisnis pariwisata terpaksa menutup operasional mereka untuk sementara.

Selama pandemi, wisatawan juga mengalami perubahan pola perilaku, dengan semakin banyak orang yang memilih untuk melakukan perjalanan domestik atau ke tempat yang lebih sepi, yang dianggap lebih aman karena ketidakpastian situasi yang disebabkan oleh virus dan kemungkinan lockdown yang dapat diberlakukan kapan saja. Dampak ini, menurut Kusuma et al. (2021), semakin memperburuk prospek ekonomi negara-negara yang bergantung pada sektor

pariwisata, yang sebelumnya menunjukkan angka pertumbuhan yang pesat.

Secara keseluruhan, pandemi COVID-19 memberikan pelajaran penting bagi dunia, terutama mengenai kesiapan dalam menghadapi krisis global serta mempercepat proses digitalisasi di banyak sektor yang sebelumnya sangat bergantung pada interaksi langsung, termasuk pariwisata. Pemulihan sektor ini diperkirakan akan memakan waktu lama, tergantung pada seberapa berhasil negara-negara dalam mengendalikan penyebaran virus dan melakukan vaksinasi massal.

Namun, banyak wisatawan ingin pergi ke tempat wisata meskipun pandemi berlangsung. Banyak hotel, restoran, dan destinasi wisata sudah menerapkan protokol kesehatan selama pandemi ini. Penyediaan termometer untuk mengukur suhu tubuh, pembersihan tangan, dan penggunaan masker. Dalam tahun 2020, Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif mengeluarkan tiga garis panduan untuk implementasi. Pertama, perusahaan diharapkan untuk menyediakan tempat cuci tangan, sanitasi tangan, peralatan pengukur suhu, menjaga jarak antrean, dan tisu di lokasi tertentu. Perusahaan juga di harapkan menggunakan sistem barcode untuk menu, fasilitas dibersihkan dengan rutin, disediakan himbauan atau tanda untuk menjaga jarak serta mematuhi protokol kesehatan. Kedua diharapkan karyawan agar selalu mencuci tangan, menggunakan masker mengukur suhu tubuh dan tidak diharapkan berbagi makanan dan minuman. Ketiga untuk tamu diharapkan untuk memarkirkan kendaraan sesuai petunjuk, menjaga jarak antrean, memberikan informasi tentang kondisi riwayat kesehatan dan perjalanan. Tamu juga diharapkan menggunakan hand sanitizer, menggunakan masker. Penerapan langkah-langkah ini akan dapat memungkinkan hotel, restoran dan destinasi.

Hotel bintang lima Alila Villas Uluwatu berada di Bali Selatan, di Jl. Belimbing Sari Tambiyak, Pecatu, Kuta Selatan Badung Diresmikan pada 1 Juni 2009, resor ini menonjolkan arsitektur modern dengan 65 unit vila mewah. Setiap vila dilengkapi dengan TV LED, Wi-Fi, brankas, mesin kopi espresso, bar pribadi, kolam renang pribadi, serta tempat makan outdoor. Kamar mandi menawarkan rain shower, bathtub, linen mewah, dan perlengkapan mandi organik. Resor ini juga memiliki berbagai pilihan restoran, termasuk Cire yang menyajikan hidangan Mediterania sehat, Batique yang menawarkan koleksi wiski dan cerutu, The Warung dengan makanan Indonesia, serta Sunset Cabana Bar yang menyuguhkan pemandangan laut yang menakjubkan. Untuk relaksasi, Spa Alila menyediakan beragam perawatan. Dalam hal fasilitas acara, tersedia Library untuk 25 orang,

Three Bedroom Cliff Villa Living Room untuk 20 orang, Cliff Edge Cabana untuk 80 orang, dan Cliff Edge Cabana Lawn yang dapat menampung hingga 400 orang. Hotel ini juga berkomitmen pada keberlanjutan, menerapkan daur ulang air, menggunakan bahan bangunan lokal, dan memiliki laboratorium untuk mengolah limbah menjadi produk bernilai lebih tinggi.

Cire Restaurant yang berada di Alila Villas Uluwatu, merupakan salah satu restoran yang menerapkan berbagai praktik ramah lingkungan dan mengusung konsep masakan Mediterania yang dikenal sebagai salah satu pilihan makanan paling sehat di dunia. Restoran ini berkomitmen untuk menawarkan pengalaman kuliner yang tidak hanya memanjakan selera, tetapi juga mendukung keberlanjutan dan pelestarian alam. Salah satu aspek yang menjadi ciri khas Cire Restaurant adalah penggunaan bahan-bahan lokal dan organik, yang diperoleh dari petani setempat dan diproduksi dengan metode yang ramah lingkungan. Restoran tidak hanya menjaga kesehatan pelanggannya, tetapi juga membantu menjaga lingkungan dengan memilih bahan-bahan ini untuk mengurangi penggunaan bahan kimia berbahaya dan jejak karbon yang dihasilkan dari transportasi bahan makanan.

Selain itu, Cire Restaurant juga menerapkan pengelolaan limbah yang efisien sebagai bagian dari upayanya untuk mengurangi dampak lingkungan. Restoran ini memiliki sistem pemilahan sampah yang baik, di mana limbah organik seperti sisa makanan diolah menjadi kompos, sementara sampah lainnya didaur ulang. Metode ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya pengelolaan sampah yang bertanggung jawab dan meminimalkan jumlah sampah yang dibuang ke tempat pembuangan akhir.

Inisiatif-inisiatif seperti Green Action, *Green Food*, dan *Green Donation* juga menjadi bagian penting dari upaya keberlanjutan yang diterapkan oleh restoran ini. Green Action mengacu pada berbagai langkah yang diambil untuk mengurangi penggunaan energi dan air, seperti penggunaan peralatan hemat energi dan sistem pendinginan yang efisien. *Green Food* mencakup pilihan makanan yang tidak hanya sehat tetapi juga berasal dari sumber yang berkelanjutan, seperti produk organik yang mendukung pertanian ramah lingkungan. Sementara itu, *Green Donation* adalah program yang memungkinkan restoran untuk menyumbangkan makanan yang tidak terpakai kepada mereka yang membutuhkan, sebagai bagian dari upaya untuk mengurangi pemborosan makanan.

Dengan berbagai upaya keberlanjutan yang diterapkan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai "Implementasi *Green Practice* di Cire Restaurant pada Hotel Alila Villas Uluwatu." Penelitian ini bertujuan untuk menggali bagaimana restoran ini mengintegrasikan prinsip-prinsip ramah lingkungan dalam operasionalnya dan mengevaluasi dampaknya terhadap pelestarian lingkungan serta kepuasan pelanggan. Diharapkan juga bahwa penelitian ini akan memberikan gambaran tentang kesulitan dan peluang yang dihadapi saat menerapkan praktik ramah lingkungan. Ini juga akan berfungsi sebagai referensi bagi restoran dan hotel lain yang ingin mengikuti jejak keberlanjutan Cire Restoran.

1.2 Identifikasi Masalah

Dengan mempertimbangkan urainn latar belakang di atas, masalah yang diidentifikasi dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Dampak pandemi COVID-19 menyebabkan penurunan dalam aktivitas pariwisata secara global.
2. Cire Restaurant di Hotel Alila Villas Uluwatu menghadapi tantangan dalam pengelolaan sampai sisa makanan, yang cukup berdampak buruk pada lingkungan, untuk mengatasi hal tersebut penerapan *Green Practice* yang lebih luas diperlukan di Cire Restaurant untuk mengelolah sampah dengan lebih baik, membuat operasional lebih hemat dan ramah lingkungan, serta mengurangi dampak negatif pada lingkungan.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan informasi di atas, pembatasan masalah dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Penelitian ini akan fokus meneliti implementasi *Green Practice* yang meliputi pengeloaan sampah sisa makanan, dan upaya ramah lingkungan lainnya.
2. Penelitian ini hanya akan berfokus pada penerapan *Green Practice* di Cire Restaurant di Hotel Alila Villas Uluwatu, dan tidak mencakup *Green Practice* di outlet lain.
3. Penelitian ini tidak akan menggunakan data dari sumber eksternal. Sebaliknya, data akan dikumpulkan dari wawancara dengan manajemen Restoran Cire dan observasi langsung dari lapanagan.

4. Penelitian ini akan berfokus pada praktik dan tantangan yang di hadapi selama pandemi COVID-19, tanpa mencangkup kondisi atau perubahan yang mungkin terjadi setelah pandemi berakhir.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi *Green Practice* di Cire Restaurant pada Hotel Alila Villas Uluwatu?
2. Bagaimana dampak dari implementasi Green terhadap kualitas pelayanan di Cire Restaurant pada Hotel Alila Villas Uluwatu?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini, seperti yang dinyatakan dalam rumusan masalah, adalah:

1. Untuk mengidentifikasi dan mendiskripsikan implementasi *Green Practice* di Cire Restaurant pada Hotel Alila Villas Uluwatu.
2. Untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan dampak dari implementasi *Green Practice* di Cire Restaurant di Hotel Alila Villas Uluwatu.

1.6 Manfaat Penelitian

Ada dua kategori manfaat penelitian: manfaat teoritis dan manfaat praktis. Berikut adalah penjelasannya :

1.6.1 Manfaat Toeritis

- a. Secara teoritis, penulis berharap dapat memperluas pengetahuan tentang pengembangan pariwisata, khususnya tentang pelaksanaannya.

1.6.2 Manfaat Praktis

- b. Bagi Mahasiswa

Diharapkan mereka memiliki kemampuan untuk menganalisis dan memecahkan masalah serta memperluas pengetahuan mereka dalam bidang yang diteliti.

- c. Bagi Universitas Pendidikan Ganesha

Diharapkan penelitian ini akan menjadi referensi dan sumber perbandingan untuk penelitian mendatang.

d. Bagi Alila Villa Uluwatu

Diharapkan diskusi yang akan datang dapat membantu perusahaan menerapkan *Green Practice* di Cire Restaurant di Hotel Alila Villas Uluwatu.

